

MENELAAH IMPLEMENTASI METODE YANBU'A

Hairul Puadi

Universitas Al-Qolam, Malang

hairulpuadi@alqolam.ac.id

Received : 24-03-2024

Revised : 27-05-2024

Accepted : 13-06-2024

Abstract

The significance of Al-Qur'an education can be explained about the importance of Al-Qur'an education in forming a quality young generation. The implementation of the Yanbu'a method of Al-Qur'an education is applied in formal and informal educational institutions so that it is possible to emphasize that education is something that is quite a principle in life. Apart from that, the younger generation is taught about the meaning and purpose of life through teaching the Koran. The Qur'an teaches that life has a greater purpose than simply achieving material goals. The Yanbu'a method was originally a method of reading and writing the Al-Qur'an which was compiled by the caretakers of the Central Java Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Pondok, including KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Manshur Maskan, and KH. M. Ulil Albab Arwani. One of the aims of developing this method is to harmonize existing methods for reading and writing the Koran, such as the Iqro' method, Qiro'ati method, Ummi method, Baghdady method, and others. The Yanbu'a method has the following characteristics: (a) Designed using Rasm Utsmany; (b) Consists of seven volumes; (c) Very easy to learn and understand; and (d) Easy for teachers and students. Examining the concepts built into the basis of the Yanbu'a method of Al-Qur'an learning, a knot can be drawn that: (1) The implementation of the Yanbu'a method of Al-Qur'an learning is carried out through a thorough planning flow. (2) Implementation of the Yanbu'a method of studying the Qur'an clearly achieves maximum results.

Key words: *Islamic education; learning methods; yanbu'a; implementation; Al-Qur'an*

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang menjadi petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an adalah bacaan yang mulia. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara Malaikat Jibril yang dibaca, dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Isi kandungan dari Al-Qur'an sendiri mencakup segala pokok syariat yang telah ada dalam kitab-kitab suci sebelumnya, yakni apa-apa yang termaktub di dalam kitab Zabur, Taurat, dan Injil.

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia karena di dalamnya terkandung ajaran agama Islam yang mengantar segala aspek kehidupan dan keselamatan hidup manusia di dunia dan akhirat. Hal ini sebagaimana penjelasan yang difirmankan Allah SWT dalam surah An-Nahl, ayat 89, yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”. (QS. An-Nahl: 89)

Oleh sebab itu, begitu pentingnya Al-Qur'an dalam menuntun dan mengarahkan perilaku manusia, maka dari itu wajib bagi seorang muslim untuk mempelajari, memahami dan mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari, disisi lain yang begitu penting juga yaitu mengamalkan dan selanjutnya mengajarkan kepada orang lain, seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

Pengajaran Al-Qur'an hendaklah dilakukan sejak dini, sebab sedemikian ini merupakan langkah utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik, maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga mengajarkan Al-Qur'an pada masa-masa kanak-kanak semacam itu akan lebih mudah proses penyerapan materi Al-Qur'an yang diajarkan kepada mereka.

Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdoa lainnya. Dalam pelaksanaan shalat atau haji, misalnya tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an, yaitu bahasa Arab sebagai bahasa induk yang digunakan dalam Al-Qur'an. Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu.

Imam Suyuti mengatakan: "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu di antara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan". Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq, ayat 1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS. Al-Alaq: 1-5)

Adapun tujuan membaca Al-Qur'an telah dijelaskan dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berbasis pada tinjauan kepustakaan atau *library research*. Artinya, implementasi metode belajar Yanbu'a ini telah banyak mengakar di seluruh lapisan pendidikan taman Al-Qur'an di Indonesia. Proses penelaahan pengimplementasian metode ini didapatkan melalui berbagai dokumentasi dan indikator-indikator keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an masyarakat luas. Dokumentasi tersebut kemudian dikaji dan analisa ditarik melalui pengamatan sekitar yang memiliki kemungkinan signifikan juga diimplementasikan oleh seluruh lembaga pembelajaran Al-Qur'an di seluruh Indonesia.

Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an sering kali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketentuan dalam penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an, tetapi kebanyakan dari pihak pendidik masih belum menerapkan atau menggunakan metode tersebut. Berdasarkan hal itu seorang pendidik seharusnya dapat mengefektifkan metode pengajaran yang telah ada. Menjadi sebuah metode baru yang dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an agar peserta didik dapat belajar dengan cepat untuk mempelajari Al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri.

Signifikansi pendidikan Al-Qur'an dapat dijelaskan tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. Pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk moral, etika, nilai-nilai sosial, dan dimensi spiritual telah nyata. Jelas bahwa pendidikan Al-Qur'an memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan kehidupan modern dan membantu mereka menjadi orang yang lebih baik. Implementasi pendidikan Al-Qur'an dapat diterapkan dalam institusi pendidikan formal dan informal sehingga dimungkinkan untuk menekankan bahwa pendidikan sesuatu hal yang cukup prinsip dalam hidup.

Selain itu, generasi muda diajarkan tentang makna dan tujuan hidup melalui pengajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an mengajarkan bahwa kehidupan memiliki tujuan yang lebih besar daripada sekadar mencapai tujuan materi menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode mempunyai arti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Kata “yanbu'a” yang diambil dari suatu nama pondok, yaitu Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah yang memiliki arti: “Sumber Al-Qur'an”. Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode membaca, menulis dan juga menghafal Al-Qur'an, dimana pembelajaran metode ini menyelaraskan metode-metode baca-tulis Al-Qur'an yang telah ada. Pengambilan nama “Yanbu'a” yang berarti “sumber”, mengambil dari kata “Yanbu'ul Qur'an” yang berarti dimaknai: Mata air (sumber) Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Ahli Al-Qur'an Al-Muqri' *simbah* KH. M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada Pangeran Diponegoro. Kata “yanbu'a” diambil intisari dari ayat Al-Qur'an tentang arti kata “yanbu'a” dalam firman Allah SWT, yaitu:

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّى تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوءًا

Artinya: “Dan mereka berkata: ‘Tidak sekali-kali kami percaya kepadamu (Muhammad) hingga engkau memancarkan mata air dan bumi untuk kami’.”

Metode Yanbu'a merupakan suatu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggabungkan tiga aspek penting, yaitu penglihatan (visual), pendengaran (auditorial) dan gerakan (kinestetik). Berdasarkan penjelasan ini, maka tidak salah, jika metode Yanbu'a disebut tata cara belajar Al-Qur'an yang dinilai sebagai terobosan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Metode Yanbu'a adalah seperangkat cara-cara yang terkumpul sebuah kitab untuk proses pembelajaran membaca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an secara cepat, mudah dan benar bagi anak ataupun orang dewasa. Metode Yanbu'a dirancang dengan menggunakan Rasm Utsmany dan menggunakan tanda baca dan waqaf yang terdapat didalam Al-Qur'an yang dipakai di negara-negara Arab dan sebagian besar negara-negara Islam. Rasm Utsmany adalah jenis tulisan (*mushaf*) Al-Qur'an yang secara khusus diatur dan prakarsai oleh Usman bin Affan pada masa kekhalifahannya berdasarkan pelafalan bacaan (*qira'ah*) Al-Qur'an yang berbeda-beda. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an ini dalam proses membacanya, seorang murid tidak diperbolehkan mengeja, namun harus dengan cara membaca secara langsung; cepat, tepat, lancar, dan tidak diperkenankan putus-putus, dan harus disesuaikan dengan kaidah *makharij al-huruf*-nya.

Metode Yanbu'a diciptakan atas usulan dan dorongan berbagai pihak, pada saat para alumni Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ingin selalu menjalin hubungan dengan pihak pesantren.

Disamping itu dukungan dan dorongan yang kuat juga datang dari masyarakat luas, dari kalangan lembaga pendidikan Ma'arif serta pihak Muslimat NU, terutama dari Cabang Kudus dan Jepara Jawa Tengah. Setelah dukungan itu muncul dari berbagai pihak, barulah kemudian kalangan pesantren mulai tergerak guna memikirkan untuk mengaplikasikan desakan tersebut.

Metode Yanbu'a pada awalnya merupakan sebuah metode baca tulis Al-Qur'an yang disusun oleh pengasuh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Jawa Tengah, di antaranya adalah KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Manshur Maskan, dan KH. M. Ulil Albab Arwani. Salah satu tujuan dari disusunnya metode ini adalah untuk menyelaraskan metode baca tulis Al-Qur'an yang telah ada, seperti metode Iqro', metode Qiro'ati, metode Ummi, metode Baghdady, dan lain-lain.

Pada awalnya pihak pondok pesantren menolak atas usulan tersebut dan merasa sudah cukup pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan menggunakan metode yang ada dan sudah diterapkan. Namun karena adanya desakan yang terus-menerus dan beberapa alasan, seperti terjalannya keakraban yang dirasa bisa terbarukan antar alumni pondok pesantren serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan mengharap ridla Allah SWT disertai tawakkal dan memohon pertolongan-Nya, maka tersusunlah kitab Yanbu'a yang didalamnya terdapat *thoriqoh* baca tulis dan menghafal Al-Qur'an.

Pada dasarnya semua metode pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Begitu pula dengan metode Yanbu'a secara umum juga memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) Dirancang menggunakan *Rasm Utsmany*; (b) Terdiri dari tujuh jilid; (c) Sangat mudah dipelajari dan dipahami; dan (d) Mudah bagi pengajar dan murid.¹

Adapun tahapan dan langkah-langkah penerapan metode Yanbu'a sebagai berikut: (a) Pemula Kelas. Pemula ini dikhususkan untuk anak-anak kelas Pra TK, minimal anak usia 3,5 tahun. Kegiatan ini diawali dengan menyanyikan lagu anak islami dan tepuk islami. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian anak agar kegiatan belajar mengajar terlihat menyenangkan. Setelah itu, guru menerangkan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan alat peraga dengan cara guru memperlihatkan satu, dua atau tiga huruf tanpa mengurai dengan bacaan secara cepat, tepat, lancar dan benar. Kemudian murid mengikuti bacaan guru dengan serempak, sesekali guru menyuruh salah satu murid untuk membaca sendiri.

Setelah pembelajaran dengan peraga selesai, murid membaca jilid buku Yanbu'a satu persatu secara bergantian, sementara yang lainnya diberi tugas mewarnai atau merangkai titik menjadi huruf *hijaiyah* yang sudah dipersiapkan. Setelah semua murid membaca jilid secara bergantian, di akhir pembelajaran guru memberikan materi penunjang, yaitu surah-surah pendek dari Al-Qur'an, doa-doa harian, dan bacaan-bacaan shalat. Kemudian ditutup dengan doa dan guru memberikan nasihat. (b) Jilid 1-5. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada kelas jilid ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pertama murid belajar membaca dengan menggunakan alat peraga selama 15 menit. Tahap kedua murid membaca secara individual dengan bergantian, sementara yang lain menulis. Tahap kedua

¹ Ulin Nuha Arwani, Dkk, *Op. Cit.*, hlm 19

ini berlangsung kurang lebih 30 menit. Kemudian yang terakhir guru memberikan materi tambahan selama 15 menit dan diakhiri dengan doa. (c) Al-Qur'an.

Pada kelas Al-Qur'an ini dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu tingkatan Al-Qur'an murni Juz 1-10, tingkatan *Gharib* Juz 11-20, dan tingkatan akhir, yaitu dengan Tajwid Juz 21-30. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut: (a) Guru mengajarkan murid dengan alat peraga *gharib* kemudian menguraikan materi yang ada di peraga. (b) Membaca Al-Qur'an bersama-sama (*tadarus*), sementara guru menyimak dan membenarkan bacaan yang salah kemudian menyuruh untuk diulang-sempurnakan. (c) Murid membaca buku *gharib tajwid* satu persatu, sementara murid yang lainnya membaca dan menghafal materi *gharib tajwid* secara individual sebagai persiapan. (d) Guru mengajarkan murid dengan peraga untuk kedua kalinya, setelah selesai guru dan murid menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan memberikan nasihat. (e) *Finishing* Kelas. *Finishing* ini terdiri dari murid yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dan sudah menguasai materi tajwid, *gharib*, serta materi-materi penunjang lainnya. Kegiatan dalam kelas ini bersifat mengulas kembali (*recheck*), hal ini bertujuan agar murid tidak lupa dan sebagai persiapan dalam menghadapi Ujian Munaqasyah.²

Dalam metode Yanbu'a, guru ditempatkan sebagai pendidik yang memiliki derajat cukup tinggi. Oleh karenanya, guru mempunyai posisi yang sangat utama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sebagai guru yang dituntut bisa menghadapi murid yang mempunyai berbagai macam watak dan karakter, guru harus aktif dan kreatif dalam menyampaikan materi. Diantara cara penyampaian tersebut perlu adanya pengembangan dan perubahan dengan melihat kondisi dan situasi yang dihadapi. Adapun cara mengajar yang diterapkan dalam metode Yanbu'a adalah sebagai berikut: (a) Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan tidak diperkenankan salam sebelum murid datang. (b) Guru membaca khadrloh (hal. 46 jilid 1) kemudian membimbing murid membaca alfatihah dan doa pembuka. (c) Guru berusaha agar murid aktif serta mandiri. (d) Guru membimbing murid. Sedangkan bimbingan ini dilakukan dengan cara: (a) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah). (b) Memberi contoh yang benar. (c) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas. (d) Menegur bacaan murid yang salah dengan isyarat, ketukan dan lain sebagainya. (e) Apabila murid dianggap bisa, benar dan lancar dalam membaca, guru dapat menaikkan halaman sampai beberapa halaman menurut kemampuan murid.³

Harus diakui bahwa semua metode yang berkaitan cara belajar Al-Qur'an mempunyai kelebihan masing masing, begitu pula dengan metode Yanbu'a. Mengenai hal tersebut, melalui beberapa analisis dapat ditemukan beberapa kelebihan dari metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a mempunyai keunggulan dan keunikan tersendiri yang dapat menjadi referensi sebagai metode dalam belajar membaca Al-Qur'an. Adapun kelebihan metode Yanbu'a yang dimaksud adalah sebagai berikut: (a) Pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a terbagi dalam beberapa jilid dan disesuaikan dengan usia anak. didalamnya terdapat pelajaran materi khusus yang dimulai dari anak usia dini atau Pra-TK.

² Ulin Nuha Arwani, Dkk, *Op. Cit.*, hlm 39

³ Ulin Nuha Arwani, Dkk, *Op. Cit.*, hlm 19-20

(b) Pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a memperhatikan tiga aspek perkembangan anak, yaitu visual, audiotori dan kinestetik. Pertama, aspek penglihatan (visual). Aspek ini lebih pada melihat gerakan bibir guru kemudian murid mengikuti dengan seksama. Kedua, aspek pendengaran (audiotori). Aspek ini terlihat ketika murid maju setoran membaca satu persatu dihadapan guru. Ketiga, aspek gerakan (kinestetik). Aspek ini lebih menekankan cara belajar dengan menggunakan gerak-gerik sehingga emosi murid dapat dipancing dan dirangsang. (c) Penulisan bacaan dalam kitabnya disesuaikan dengan Al-Qur'an Rasm Utsmany. Hal ini bisa dicermati dari contoh-contoh yang dituangkan dalam kitab ini rata-rata diinti-sarikan dari potongan ayat-ayat Al-Qur'an, kecuali dalam beberapa kalimat bukan berasal dari firman Allah SWT karena demi untuk memudahkan murid. (d) Tidak semua orang serta merta dapat langsung mengajar membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a, karena seseorang yang diperkenankan mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a harus terlebih dahulu mengikuti proses tahapan uji kelayakan (*taskhif*) dari pihak Yanbu'a. Hal demikian perlu dilakukan sebab dikhawatirkan merusak pelafalan yang telah pakem dan menjadi ciri khas pelafalan bacaan-bacaan metode Yanbu'a. Hal tersebut dapat diambil pengertian bahwa Yanbu'a benar benar menjaga kualitas guru, sebab guru adalah penunjang keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. (f) Metode Yanbu'a merupakan pembelajaran bersifat CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

Metode Yanbu'a mengarahkan murid untuk aktif dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari guru tidak hanya mengajar bagaimana melafalkan bacaan dengan baik dan benar, namun juga menjelaskan *makharij al-huruf*, tajwid, tanda tanda *waqf* dan lainnya yang menunjang perkembangan belajar murid. Di tahap ini guru mempersilahkan murid untuk bertanya. (g) Semua bacaan Imam Hafsh dari Qiro'at Imam Ashim dari Thoriq Syatibi yang dikenal dengan bacaan familiar (*qiro'ah masyhurah*) diterangkan di dalam Yanbu'a.

Metode Yanbu'a merupakan sebuah cara baca-tulis dan menghafal Al-Qur'an supaya murid/santri mampu membaca Al-Qur'an tanpa mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah *makharij al-huruf*. Adapun materi dari buku Yanbu'a yang terdiri dari 5 (lima) jilid; khusus belajar membaca, sedangkan 2 (dua) jilid; berisi materi *gharib* dan tajwid.

Mengingat demikian pentingnya peran Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan hari merupakan kewajiban bagi setiap insan muslim. Namun faktanya tidaklah demikian yang seperti tercantum di atas. Banyak sekali kaum muslim baik di kalangan anak-anak, remaja, bahkan yang sudah tua pun terkadang belum fasih membaca Al-Qur'an sehingga harapan memahami dan menghayati dari bacaan-bacaan Al-Qur'an sulit tercapai. Keadaan inilah yang menimbulkan keprihatinan tersendiri bagi kaum muslim, disebabkan bukan karena minimnya lembaga pendidikan, tetapi semangat partisipasi kalangan masyarakat dirasa begitu rendah. Menyikapi hal tersebut, maka disusunlah metode Yanbu'a agar kelak generasi muslim dapat membaca dengan lancar sesuai kaidah-kaidah tajwid.

Awal penyusunan buku "Metode Yanbu'a" pada tanggal 22 November 2002 selama 2 tahun, yaitu proses penyusunan, penulisan, pencetakan dan penerbitan awal 2004 atas perintah pengasuh (KH.

M. Ulil Albab). Buku “Metode Yanbu’a” dijadikan 8 jilid/buku bertahap dalam penerbitannya. Buku jilid I pada 10 Januari 2004, buku jilid II, III pada 22 Maret 2004, buku jilid IV-VI pada 2 Mei 2004, disusul buku bimbingan mengajar Yanbu'a 13 Juni 2004, dan buku Pra-TK 31 Oktober 2004. Di tahun 2007 baru diterbitkan buku Yanbu'a mengenai materi hafalan surah-surah pendek dan doa-doa.

Semua pengerjaannya dikerjakan oleh murid/santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, penerbit Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah) Kudus. Buku yang relatif kecil dengan harga murah, praktis untuk belajar, memiliki manfaat bagi semua umat yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Yanbu'a bisa diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur'an lancar dan benar adu lisan dan saling simak (*musyafahah*) kepada *ahlu Qur'an* yang diakui kredibilitasnya (*mu'tabar*), serta dapat membaca Al-Qur'an.

Secara singkat jejak penyusun buku metode Yanbu'a terdiri dari tiga pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang merupakan putra KH. Arwani Amin Al-Kudsy (Alm), yaitu KH. Muhammad Ulinuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, dan KH. M. Manshur Maskan (Alm). Selain tiga tokoh utama, penyusunan metode ini juga dibantu oleh tokoh lain di antaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus).

Sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi belajar yang tersusun secara sistematis sebagai pengantar pembelajaran membaca Al-Qur'an, maka metode Yanbu'a memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan khusus, serta mempunyai visi dan misi sebagai berikut: *Visi metode Yangu'a: Terciptanya generasi Qur'aniy yang Amaliy*. Misi metode Yanbu'a: (a) Menciptakan generasi *ahli Qur'an* dalam bacaan dan pengamalan lewat pendidikan; (b) Membumikan Rosm Uthmany; dan (c) Memasyarakatkan *Mudarosah (Idaroh)* dan saling simak (*musyafahah*) Al-Qur'an dengan para ahli Qur'an sampai (*khatam*). *Mudarosah* merupakan metode memperdengarkan hafalan yang sudah diingat kepada teman atau orang lain secara bergantian dan berkelompok. Adapun *musyafahah*, yaitu metode belajar Al-Qur'an yang mensyaratkan perjumpaan secara langsung antara murid dengan guru.

Di antara tujuan lain dari dibentuknya metode Yanbu'a ini adalah agar pembelajaran Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara sistematis dan efektif. Dengan adanya metode Yanbu'a diharapkan peserta didik nantinya dapat membaca atau menghafal Al-Qur'an secara *tartil* yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memperhatikan *makharij al-huruf* dan memahami bacaan *gharib* Al-Qur'an. Adapun tujuan khusus dari dibentuknya metode Yanbu'a ini adalah: (a) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar; (b) Menyebarluaskan ilmu pengetahuan (*nasyrul ilm*), khususnya ilmu-ilmu Al-Qur'an; (c) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan menggunakan Rasm Utsmany; (d) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang benar; dan (f) Mengajak selalu membaca Al-Qur'an 5 dan membaca Al-Qur'an secara bergantian (*musyafahah*) sampai selesai (*khatam*).

Metode Yanbu'a disusun dengan Rasm Utsmany dan menggunakan tanda baca dan *waqf* yang ada di dalam Mushaf Al-Quran Rasm Utsmany yang dipakai di negara-negara Arab dan negara Islam. Media pembelajarannya meliputi, buku ajar Yanbu'a 7 jilid, Yanbu'a Peraga, Yanbu'a Tahajji untuk

panduan menulis, Yanbu'a Makharij al-Huruf dan Yanbu'a Panduan untuk melatih anak menghafalkan ayat-ayat pendek dan doa-doa harian. Metode Yanbu'a ditulis dalam 11 jilid dengan spesifikasi 7 jilid materi pembelajaran dasar, 3 jilid berisikan materi *gharib*, tajwid dan latihan *makharij al-huruf*, 1 jilid berisikan materi hafalan dan 1 jilid berisikan panduan cara mengajar metode Yanbu'a, Basis yang digunakan dalam metode Yanbu'a menggunakan sistem pembelajaran Talaffudzi dengan pendekatan suku kata.

Metode Yanbu'a memiliki jenjang pengajaran mengacu kepada kitab-kitab pembelajarannya. Mulai dari pemula, jilid 1 sampai dengan 7, dan juga kitab-kitab lainnya. Untuk buku atau kitab Yanbu'a pemula adalah kitab panduan belajar membaca huruf dibaca pendek dan berharokat fathah. Tujuan pembelajaran dari kitab pemula ini agar anak didik bisa membaca dengan baik dan lancar sejak usia 3,5 tahun. Sedangkan untuk Standar Kompetensinya ada 2, yaitu: (a) Pengenalan huruf-huruf hijaiyah berharakat fathah dan dibaca pendek. (b) Latihan menulis huruf hijaiyah dengan menebali.

Dalam strategi pengajaran dan pembelajaran, jumlah santri 1 kelas maksimal 10 anak dengan usia 3,5 tahun. Metode mengajarnya adalah kombinasi, yaitu pola klasikal individual. Dalam metode ini membuat standar waktu pembelajarannya. Total waktu yang tersedia sejumlah 75 menit (1 jam, 15 menit) dengan pembagian waktu dan pemberian materi sebagai berikut: 15 menit untuk membaca peraga secara klasikal (bersama-sama). Kemudian 30 menit selanjutnya dengan metode privat berupa individu (membaca satu-satu). Adapun sisa santri melakukan tugas berupa kegiatan menulis. Lalu 30 menit setelah kegiatan membaca satu persatu (privat) adalah pembelajaran tambahan dan hafalan berupa: Pengenalan huruf hamzah (ء) sampai huruf nun (ن), makharij al-huruf berupa alif (ا) untuk pembelajaran tambahan. Sedangkan materi hafalannya, yaitu *isti'adzah* s/d doa mau tidur. Perihal tes kenaikan tingkat, metode ini mempunyai aturan yang cukup ketat, yakni santri tidak diperkenankan untuk dinaikkan ke Juz I, jika belum bisa membaca dengan benar. Sedangkan orang yang menguji kenaikan atau Pentashih adalah Kepala RTQ (Rumah Tahfidz Al-Qur'an) atau pihak yang ditunjuk.

Metode Yanbu'a merupakan metode baca, tulis dan menghafal Al-Qur'an, sehingga harapan yang diidealkan adalah agar santri yang menguasai pembelajaran dengan metode ini bisa memiliki tiga kemampuan, yaitu: (a) Membaca Al-Qur'an dengan benar; (b) Bisa menulis huruf hijaiyah Arab sesuai kaidah; dan (c) Mampu menghafal materi yang ada dalam buku atau kitab pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Menelisik konsep yang dibangun dalam mendasari pembelajaran Al-Qur'an metode Yanbu'a, maka bisa ditarik tali simpul bahwa: (1) Implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Yanbu'a dilakukan melalui alur perencanaan yang matang. (2) Berdasarkan landasan implementasi yang matang, maka pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Yanbu'a dipandang mampu menggapai hasil yang maksimal.

5. RUJUKAN

- Abdul, Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahdar, Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center.
- Amroeni, Drajat. (2017). *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu ilmu Al-Qur'an*. Depok: Kencana.
- Depag RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Ath-Thooriq.
- Elmiani, Rahmah. (2019). "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darojaatul 'Ulum", Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Berlian, Eri. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Pres.
- Fathul, Amin. (2020). "Kaidah Rasm Utsmani dalam Mushaf Al-Qur'an Indonesia Sebagai Sumber Belajar Baca Tulis Al-Qur'an". *Jurnal Tadris Ina Nahdlatul Ulama Tuban* Volume 14/ No. 1/ Tahun 2020.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Ibrahin. (2009). *Be A Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Lentera Hati.
- Istimaghfiroh, (2019). "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Kelompok A1 di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta", Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Lukas, Musianto. (September 2002). "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian", *Jurnal Manajemen Dan Kewirusahaan* Vol.4.
- Mahmud, Al-Khalawi. (2007). *Mendidik Anak dengan Cerdas*. Sukoharjo: Insan Kamil.
- Mita, Rosaliza. (Februari 2015). "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2.
- Muhammad, Alim. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Al-Maliki, Muhammad Ibn, Alawi. (2003). *Samudra Ilmu-ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an Karya Al-Imam Jalal Al-Maliki Al-Hasani*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz. (2003). *Mendidik Anak Bersama Nabi*. Solo: Pustaka Arafah.
- Shihab, M. Quraish. (1996). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Syaodih, Nana. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nusa, Putra. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Oom, Mukarromah. (2013). *Ulumul Qur'an*. Banjarkarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yuniawati, Rully Indrawan dan Poppy. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Effendi, Satria. (2009). *Ushul Fiqh*. Cetakan III. Jakarta: Kencana.
- Mas'ud, Siti Ayamil Choliyah, Muhammad. (2015). *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a*, No. 2.
- Supardi. (2004). *Perbandingan Metode Baca Qur'an bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang*. Malang: Lemlit STAIN Mataram.
- Tim penyusun. (2005). *Tajwid Qarabasy*. Jakarta Timur: UICCI. Org.
- Tim Penyusun. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Pioner Semesta.
- Arwani, Ulin Nuha, Dkk. (2004). *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an (Bimbingan Cara Mengajar)*, Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus.
- Qaradhawi, Yusuf. (1999). *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Zaka, Ahmad. (2021). *Tajwid Berbasis Kode QR*. Serang: Annala Press.
- H.M Satiri. (1992). *Tuntunan Iman* Jakarta: CV. Multi Jasa dan Co.
- Arwani, Ulin Nuha. (2004). *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

- Luthfi, Achmad. (2012). *Pembelajaran Al-Quran dan Hadist*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Suriah, Muslikah. (2018). "Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul". *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, No. 2.
- Arwani, Ulin Nuha. (2006). *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Yayasan Arwaniyyah Kudus: Buya Barokah.

